

**PERAN DAN KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Penghidupan
Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

RAYHANUL JANNAH
NIRM. 1216.20.2456

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
TAHUN 2024 M / 1446 H**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “PERAN DAN KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar)”. yang disusun oleh : Rayhanul Jannah, NIRM : 1216.20.2456 program studi ekonomi syariah setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dinyatakan memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah sesuai ketentuan yang ditetapkan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 03 Agustus 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



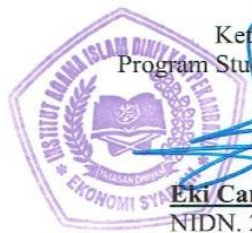
Eki Candra SE. MM
NIDN. 2106058003

Pembimbing II



Indra Raja Siregar, S.Psi. M.Esy
NIDN. 2126108604

Ketua Jurusan
Program Studi Ekonomi Syariah




Eki Candra. SE. MM
NIDN. 2106058003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **PERAN DAN KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru pada Jum'at, 09 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Pekanbaru, 09 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Novi Yanti. MM	
Sekretaris	: Amroh Lubis, S.Pd	
Munaqisy I	: Irwan Tutrisno, ME	
Munaqisy II	: Eki Candra, S.E, MM	
Pembimbing I	: Eki Candra, S.E, MM	
Pembimbing II	: Indra Praja Siregar, S.Psi. M.Esy	

Diketahui Oleh :
Ketua Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru


Dr. Novi Yanti. MM
NIDN. 2124118301

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rayhanul Jannah

NIRM : 1216.20.2456

Dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PERAN DAN KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar)**” adalah benar merupakan karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipan dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini Sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 03 Agustus 2024

Penyusun



Rayhanul Jannah
NIRM. 1216.20.2456

LEMBAR MOTTO

“Belum mencapai impian bukan berarti Allah tidak memberi keadilan untuk hamba-Nya, karena boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah: 216)

Pergerakan itu tidak mesti bermodal, yang penting kemauannya.

“Rayhanul Jannah”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada yang terkasih dan teristimewa dalam hidupku:

1. Cinta pertama dan panutanku, Papa Nawar. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Mama Yuniwati S.Ag. Wanita hebat yang melahirkan penulis, seseorang yang mempunyai pintu surga di telapak kakinya, terima kasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, dukungan yang selalu diberikan, dan kerja kerasmu untuk memenuhi kebutuhan penulis. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya sederhana ini untuk mama.
3. Abangku Dikky, kakakku Dika dan keempat adik-adikku, Olivia, Hafiz, Nurul dan Zahran serta abang dan kakak iparku. Terimakasih atas segala doa, usaha dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama masa pendidikan. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk kalian yang memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
4. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah yang selalu belajar bersama yang memberikan bantuan dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis
5. Seluruh teman-teman asrama Ma'had Al Jamiah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang sudah sama-sama berjuang selama masa studi kita sampai 4 tahun ini
6. Dan yang teristimewa kepada diri saya sendiri yang telah mampu melewati dan berjuang sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin. Segala puji serta syukur penulis ucapkan atas ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, Rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk penyelesaian penulisan skripsi berjudul **“PERAN DAN KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar)”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Aamiin

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru adalah penyusunan skripsi ini. Penulis menerima bantuan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan mendoakan agar ini menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

1. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Yang terhormat, Ibu Dr. Novi Yanti. MM Selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
3. Terimakasih kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atas kempatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

4. Terimakasih kepada Yayasan Diniyyah Pekanbaru beserta jajaran yang telah memberikan penulis tempat dan kenyamanan selama studi.
5. Yang terhormat, Bapak Dr. Mursal. M.Pd.i selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika. M.Pd.i selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno. SE.ME selaku Wakil Rektor III yang telah ikut memebrikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
6. Yang terhormat, Bapak Dr. M. Sulaiman Ridwan, Lc, M.Sy, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
7. Yang terhormat, Bapak Eki Candra, SE. MM selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, Sekaligus Pembimbing 1 (Satu) yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabarannya.
8. Yang terhormat, Bapak Indra Praja Siregar, S.Psi. M.Esy selaku Pembimbing 2 (Dua), yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Yang terhormat, Bapak/Ibu Seluruh Dosen Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Yang terhormat, Segenap Staf dan Karyawan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah yang selalu belajar bersama yang selalu memberikan bantuannya dan dorongan dalam aktifitas studi penulis.
12. Dan yang teristimewa kepada diri saya sendiri yang telah mampu melewati dan berjuang sejauh ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepannya.

Pekanbaru, 03 Agustus 2024

Hormat saya,

Rayhanul Jannah
NIRM.1216.20.2456

ABSTRAK

(Bahasa Indonesia)

**PERAN DAN KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Badan Usaha
Milik Desa (BUMDES) Di Desa Penghidupan Kecamatan
Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar)**

RAYHANUL JANNAH

NIRM: 1216.20.2456

Desa merupakan unit terkecil dalam struktur pemerintahan dan pusat kegiatan ekonomi negara, sehingga proses pembangunan dimulai dari tingkat desa sebagai tahap yang paling mendasar. Untuk meningkatkan ekonomi desa, pemerintahan desa dan masyarakat mengelola lembaga usaha desa yang dikenal sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan kontribusi BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta cara mengelola BUMDES di Desa Penghidupan dari sudut pandang ekonomi Islam. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDES Desa Penghidupan telah melakukan peran yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi belum maksimal karena masih mempertimbangkan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Penghidupan. Ini disebabkan oleh sejumlah hambatan yang terus muncul, termasuk kekurangan modal, kurangnya pengetahuan masyarakat, dan kinerja yang kurang optimal, serta manajemen BUMDES Desa Penghidupan itu sendiri. Sebaliknya, masyarakat Desa Penghidupan dianggap sejahtera menurut perspektif Islam karena mereka telah memenuhi kebutuhan al-dharuriyyah (primer), al-hajiyyah (sekunder), dan al-tahsiniyyah (pelengkap).

Kata kunci: BUMDES, Peran, Kontribusi, Kesejahteraan, Perspektif Islam

ABSTRACT

(Bahasa Inggris)

**THE ROLE AND CONTRIBUTION OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES
(BUMDES) TO THE WELFARE OF VILLAGE COMMUNITIES FROM
AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE (Case Study of Village
-Owned Enterprises (BUMDES) in the Penghidupan Village,
Kampar Kiri Tengah District, Kampar Regency)**

RAYHANUL JANNAH

NIRM: 1216.20.2456

The village is the smallest part of the government structure and is the center of the nation's economic activities. So development starts from the lower stage, namely the village. Village-Owned Enterprises (BUMDES) are village business institutions managed by the community and village government in an effort to strengthen the village economy. This research aims to determine the role and contribution of BUMDES in improving community welfare and the management of BUMDES in Penghidupan Villages according to an Islamic Economics perspective. This research is qualitative research with a descriptive approach. The data collection technique in this research uses filed research including observation, interviews and documentation. The informant selection technique uses purposive sampling technique. The results of the research explain that BUMDES in the Penghidupan Village has played quite a role in improving welfare for the community, but it cannot be said to be optimal, namely that there are still welfare considerations between communities in the Penghidupan Village. This is because there are still many obstacles, namely lack of capital, community knowledge and less than optimal performance and management of the Village of Penghidupan BUMDES itself. Meanwhile, from an Islamic perspective, the Community of Penghidupan Villages can be said to be prosperous because they have fulfilled their al-dharuriyyah (primary), al-hajiyyah (secondary) and al-tahsiniyyah (complementary) needs.

Keywords: BUMDES, Role, Contribution, Welfare, Islamic Perspective

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Defenisi Istilah	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teoritis	12
1. Pengertian Peran	12
2. Pengertian Kontribusi	15
3. Badan Usaha Milik Desa	18
4. Kesejahteraan Masyarakat	26
5. Ekonomi Syariah	33
B. Kerangka Konseptual	35
C. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	42

A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Subjek Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskriptif Objek Penelitian.....	48
B. Deskripsi Responden Penelitian	58
C. Paparan Hasil Penelitian.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4. 1 Pejabat Pemerintahan Desa Penghidupan	48
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Penghidupan	49
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Penghidupan Menurut Pendidikan	49
Tabel 4. 4 Jumlah Rumah Tangga Menurut Pekerjaan di Desa Penghidupan	50
Tabel 4. 5 Jumlah Tempat Ibadah di Desa Penghidupan	52
Tabel 4. 6 Daftar Peminjam	62
Tabel 4. 7 Jumlah Responden Berdasarkan Jabatan	58
Tabel 4. 8 Jumlah Sarana dan Prasarana	59
Tabel 4. 9 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4. 10 Tingkat Pendidikan Responden	59
Tabel 4. 11 Daftar Peminjam	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BUMDES	53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN Pedoman Wawancara BUMDES Penghidupan

LAMPIRAN Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu metode untuk memperbaiki kesejahteraan nasional adalah dengan mendorong pembangunan ekonomi. Akibatnya, pusat pembangunan berada di daerah pedesaan, di mana 70% penduduk Indonesia tinggal. Desa adalah pusat perekonomian negara, oleh karena itu pembangunan dimulai dari tingkat paling dasar, yaitu desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dibentuk oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari badan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama BUMDES adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan usaha mereka dan juga memungkinkan mereka untuk mendirikan usaha yang meningkatkan ekonomi masyarakat.

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang dapat menjadi rujukan dalam hal kesejahteraan diantaranya adalah Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 9 sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”.

Berdasarkan ayat tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa kekhawatiran generasi yang lemah mencerminkan kemiskinan, yang merupakan kebalikan dari kesejahteraan. Ayat tersebut mendorong kita untuk menjauhi kemiskinan dengan berusaha keras dan berserah diri kepada Allah SWT.¹

Desa adalah agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang ingin disejahterakan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Desa, menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, adalah organisasi masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).²

BUMDES merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan BUMDES diatur dalam Pasal 213 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, sebuah desa diberi wewenang untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha

¹ Amirus Sodik, "*Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*". Equilibrium Volume 3, Nomor 2 (Desember 2015), hal 391.

² Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, "*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDES di Gunung Kidul Yogyakarta*", MODUS Vol.28, No.2 (2016): hal. 156.

Milik Desa adalah undang-undang tambahan yang telah ditetapkan sebelumnya. BUMDES adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan. Tujuan BUMDES adalah mengelola aset, jasa, pelayanan, dan usaha lain dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.³

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 mengatur jenis usaha yang dikelola BUMDES, yang mencakup jasa, penyediaan sembilan bahan pokok, perdagangan hasil peertanian, industri kecil dan rumah tangga, dan pemberdayaan masyarakat desa. Diharapkan bahwa berbagai usaha yang dikelola BUMDES ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan potensi desa.⁴

BUMDES adalah pilar kegiatan ekonomi desa dan berfungsi sebagai lembaga sosial dan bisnis. Melalui penyediaan layanan sosial, BUMDES berkontribusi pada kepentingan masyarakat. Namun, sebagai bisnis, mereka berusaha untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan barang dan jasa lokal. Prinsip efektivitas dan efisiensi harus selalu ditekankan saat mereka bekerja. BUMDES dibentuk sesuai dengan undang-undang dan perjanjian masyarakat desa⁵

³ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, Jakarta: Mitra Wacana Media, hal. 2

⁴ Asnaini.S, *Peran Nadan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Maqasyid Syaria'ah (Studi pada Gambong Blang Kreueng Kecamatan Bitussalam Kabupaten Aceh Besar)*, (Banda Aceh, Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), hal. 4

⁵ Singgih Tri Atmojo, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*

BUMDES mengintegrasikan kegiatan ekonomi masyarakat ke dalam badan usaha atau kelembagaan yang dikelola secara profesional, tetap berpegang pada potensi asli desa. Hal ini dapat meningkatkan hasil dan efektivitas bisnis masyarakat. BUMDES akan berfungsi sebagai pilar kemandirian negara dan lembaga yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sesuai dengan karakteristik desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.⁶ BUMDES berfungsi sebagai sarana untuk menampung aktivitas ekonomi masyarakat dalam rangka mencapai kemandirian bangsa.

Tujuan utama BUMDES adalah untuk memperbaiki ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat dipahami sebagai situasi di mana kebutuhan dasar terpenuhi, seperti tempat tinggal yang layak, kecukupan sandang dan pangan, akses pendidikan dan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, serta kesempatan bagi individu untuk mengembangkan potensinya dalam batasan yang ada.⁷

Semua pemerintah desa di Indonesia berharap dapat mengelola desa mereka melalui pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan mereka. Dalam Islam, perintah untuk mencapai kesejahteraan telah dijelaskan, dan setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mencapai

⁶ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana media), hal. 3

⁷ Beni Riki Suranda, *Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Puteri Simeulue di Desa Borengan Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)*, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), hal. 6

kesejahteraan finansial. sebagaimana firman Allah dalam AL-Qur'an Surah Al-Qashas [28]: 77.

قَالَ ذَلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا الْأَجَلِينَ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ وَاللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ۝

Artinya: “Dia (Musa) berkata, “Itu (perjanjian) antara aku dan engkau. Yang mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu yang aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan atas diriku (lagi). Allah menjadi saksi atas apa yang kita ucapkan.”

Ekonomi dalam konteks Desa Penghidupan merujuk pada aspek ekonomi yang berkaitan dengan kehidupan dan mata pencaharian penduduk di desa atau komunitas pedesaan. Pentingnya ekonomi dalam Desa Penghidupan sangat besar karena memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan, perkembangan, dan keberlanjutan desa tersebut. Berikut ini beberapa alasan mengapa ekonomi penting dalam Desa Penghidupan:

- a. Mata Pencaharian Utama: Mayoritas penduduk desa biasanya bergantung pada sektor ekonomi desa untuk memenuhi kebutuhan
- b. Dasar mereka ini mencakup pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan dan usaha-usaha kecil lainnya. Kesejahteraan penduduk desa sangat bergantung pada kinerja ekonomi sektor ini.
- c. Pengurangan Kemiskinan: Pertumbuhan ekonomi desa dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Dengan meningkatnya lapangan pekerjaan dan pendapatan, penduduk desa memiliki lebih banyak peluang untuk keluar dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

- d. **Ketahanan Pangan:** Produksi pangan di desa sangat penting untuk ketahanan pangan negara. Ekonomi desa yang sehat dan produktif dapat membantu memastikan pasokan pangan yang cukup untuk penduduk desa dan juga dapat berkontribusi pada pasokan pangan nasional.
- e. **Peningkatan Infrastruktur:** Pertumbuhan ekonomi desa dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur seperti jalan, sekolah, rumah sakit, dan sarana umum lainnya. Ini dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk desa.
- f. **Keberlanjutan Lingkungan:** Ekonomi desa yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dapat membantu melindungi sumber daya alam dan lingkungan hidup. Penting untuk mengembangkan praktik pertanian dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan agar desa dapat terus berkembang tanpa merusak lingkungan sekitarnya.
- g. **Kemandirian Ekonomi:** Dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat di desa, komunitas tersebut dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan kurang tergantung pada bantuan dari luar. Hal ini dapat meningkatkan keberlanjutan ekonomi desa.
- h. **Peningkatan Akses Pendidikan dan Kesehatan:** Pendapatan yang meningkat dari pertumbuhan ekonomi desa dapat digunakan untuk meningkatkan akses pendidikan dan layanan kesehatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan peluang penduduk desa.

Pentingnya ekonomi dalam Desa Penghidupan menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di desa dapat memberikan dampak

positif yang luas terhadap kehidupan penduduk desa dan berkontribusi pada perkembangan yang berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk mendukung dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di desa.

Pemerintah telah lama menggunakan berbagai program untuk membangun basis ekonomi di daerah pedesaan. Namun, hasilnya kurang memuaskan. Akibatnya, pemerintah memutuskan untuk menggunakan strategi baru yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi pedesaan. Salah satu cara yang akan dilakukan adalah dengan mendorong kewirausahaan desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), yang dibentuk oleh pemerintah Bersama masyarakat desa.⁸ Pengembangan ekonomi di pedesaan melalui kewirausahaan desa yang difasilitasi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Di Desa Penghidupan Kecamatan Kamar Kiri Tengah khususnya masih banyak terdapat masyarakat yang kurang mampu, sehingga menyebabkan sulitnya perekonomian masyarakat tersebut, oleh karena itu dengan didirikannya BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan modal, membuka suatu usaha dan mendapatkan penghasilan agar terpenuhi kebutuhan hidupnya.

⁸ Maria Rosa, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes di Gunung Kidul*, Yogyakarta, MODUS Vol.28 (2): 155-167, 2016.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan ini, yakni: Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa pada tahun 2019-2020 di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran BUMDES terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah?
2. Bagaimana Kontribusi BUMDES terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana Peran BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah dalam Perspektif Ekonomi Islam.
2. Untuk melihat KONtribusi BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah dalam perspektif Ekonomi Islam.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan kepada masyarakat tentang peran dan kontribusi BUMDES yang ada di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah.
2. Sebagai sumber informasi dan untuk memperluas pengetahuan bagi kalangan akademis lain yang tertarik untuk meneliti isu serupa.

D. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kerancuan, salah pengertian dan pemahaman dalam memahami judul penelitian ini, sebagaimana landasan bagi penulis untuk memecahkan yang lebih diteliti, maka perlu adanya defenisi istilah yang terdapat di dalam judul sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang selama suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan oleh seseorang selama peristiwa tersebut.

Menurut Soejono Soekamto⁹ dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar mengemukakan defenisi peranan sebagai berikut: *“Peranan merupakan (role) aspek dinamis (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk*

⁹ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi baru, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hal. 212

kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya”

2. Kontribusi

Kontribusi merujuk pada bentuk bantuan yang konkret, seperti dukungan finansial, tenaga kerja, ide, materi, dan berbagai jenis bantuan lain yang dapat mendukung kelancaran kegiatan di forum, kelompok, dan sejenisnya.¹⁰

3. Badan Usaha Milik Desa

Dalam Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Tim Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya menyebutkan bahwa: *“BUMDES merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution): BUMDES sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal barang dan jasa) ke pasar”*.¹¹

4. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, "kesejahteraan" berasal dari kata "sejahtera", yang berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat. Selain itu,

¹⁰ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 269.

¹¹ Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2007, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya*, hal. 3

kata ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan yang baik, atau kondisi di mana orang-orang yang terlibat dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai, dan makmur.¹²

5. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, konsep kesejahteraan melibatkan nilai moral, spiritual, dan sosial, selain aspek ekonomi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesejahteraan. Empat prinsip utama yang membentuk ekonomi Islam adalah Ilahiyyah, akhlak, kemanusiaan, dan pertengahan. Nilai-nilai ini membedakan karakteristik ekonomi Islam dari sistem lainnya.¹³

¹² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 887

¹³ Eithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 91

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Peran

BUMDES meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mengatur berbagai unit desa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang selama suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan oleh seseorang selama peristiwa tersebut. Setelah memenuhi hak dan kewajibannya, peran merupakan elemen dinamis kedudukan (status).

Menurut Soejono Soekamto¹⁴ Peran merupakan aspek dinamis dari suatu status. Seseorang menjalankan peran ketika ia melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan posisinya. Dalam konteks ilmiah, terdapat perbedaan antara kedudukan dan peran, meskipun keduanya saling bergantung satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Tidak ada kedudukan atau peran tanpa adanya peran yang dimainkan. Setiap individu memiliki peran yang berbeda, tergantung pada bagaimana mereka menjalani kehidupan sosial mereka.

Peranan penting karena ia mengontrol perilaku seseorang pada tingkat tertentu, peran memungkinkan seseorang untuk meramalkan bagaimana orang lain berperilaku. Individu yang terlibat dalam situasi ini

¹⁴ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar, edisi baru...*, hal. 212

dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang dalam kelompoknya.¹⁵

Beberapa jenis peranan yang diberikan kepada orang-orang dalam masyarakat penting untuk dua alasan:

- a. Jika struktur masyarakat ingin bertahan, orang-orang tertentu harus melakukan peranan tertentu; dan
- b. Peranan tersebut diberikan kepada orang-orang yang dianggap mampu melakukannya oleh masyarakat. Mereka harus terlebih dahulu berlatih dan memiliki hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Masyarakat kadang-kadang menemukan orang-orang yang mampu melaksanakan perannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan terlalu banyak kepentingan pribadi.
- d. Masyarakat belum tentu dapat memberikan peluang yang seimbang jika semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya. Seringkali terlihat bahwa masyarakat terpaksa membatasi peluang tersebut.

Istilah peran memiliki berbagai makna. Konsep peran sering kali dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Menurut Levinson¹⁶, mengatakan peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Singgih Tri Atmojo, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)*..., hal. 21

¹⁶ Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Bali Pustaka, Jakarta:1994), hal. 346

- a. Peranan mencakup aturan yang berkaitan dengan peran seseorang dalam masyarakat. Dalam hal ini, peran adalah kumpulan peraturan yang membantu seseorang hidup dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah ide tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat didefinisikan sebagai bagaimana perilaku individu penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pengurus BUMDES ditugaskan untuk bekerja sebagai relawan (*volunteer*) atau pekerja sosial yang bekerja di bidang kesejahteraan sosial. Pekerja sosial adalah seseorang yang bekerja di bidang kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, sebagai wadah pemberdaya, BUMDES mengubah masyarakat. Relawan dan pekerja sosial adalah:

- a. Pemercepat perubahan (*enabler*)

Perannya sebagai *enabler* adalah membantu orang-orang mengkomunikasikan kebutuhan mereka, menemukan masalah mereka, dan belajar cara yang lebih baik untuk mengatasi masalah mereka.

- b. Perantara (*broker*)

Peran perantara adalah menghubungkan individu atau kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan atau layanan masyarakat, juga dikenal sebagai layanan masyarakat, tetapi tidak tahu di mana atau bagaimana mendapatkan bantuan tersebut dengan lembaga yang menyediakan layanan masyarakat.

c. Pendidik (*educator*)

Peran sebagai pendidik adalah membutuhkan karyawan masyarakat untuk dapat menyampaikan informasi dengan baik, jelas, dan mudah dipahami.

d. Tenaga Ahli (*expert*)

Peran sebagai ahli membutuhkan kemampuan untuk memberi masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagai domain.

e. Perencana Sosial (*social planner*)

Individu yang bekerja sebagai perencana sosial harus memiliki keterampilan dalam mengumpulkan data mengenai masalah sosial di komunitas, menganalisis informasi tersebut, dan mengajukan solusi yang rasional untuk mengatasi masalah tersebut.

f. Advokat (*advocate*)

Peran sebagai advokat membutuhkan kemampuan untuk memberi masukan.

g. Aktivis (*activist*)

Tugas seorang aktivis adalah mendorong orang lain untuk melakukan perubahan yang lebih mendalam pada institusi. Biasanya, tujuan utamanya adalah untuk memberikan sumber daya atau kekuasaan kepada kelompok yang dianggap sebagai korban atau yang kurang memperoleh manfaat.

Oleh karena itu, sebagai petugas pemberdayaan masyarakat, pekerja sosial harus mampu mengelola struktur organisasi yang ada di BUMDES, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDES dapat menjalankan perannya sebagai lembaga yang berupaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan memberikan mereka kekuatan. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES di Desa Penghidupan, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Pengertian Kontribusi

Kontribusi adalah pemberian andil sesuatu kegiatan peranan, masukan ide dan lain sebagainya.¹⁷ Kontribusi juga biasa dikenal dengan peranan, sedangkan menurut Gross Mason dan Mceachern peran adalah sebagian perangkat harapan-harapan yang dikenal pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.¹⁸ Kontribusi biasanya didefinisikan sebagai peran, kontribusi, atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Berkontribusi memerlukan bukti atau tindakan nyata bahwa individu atau kelompok tersebut memberikan bantuan untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak cukup hanya berpartisipasi secara formal. Semua kontribusi yang dapat dilakukan oleh setiap individu harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan mereka. Individu atau kelompok dapat

¹⁷ Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, hal. 346

¹⁸ Soekanto, soerjono. *Metodologi Reseach jilid 1 Remaja Rosdakarya* (Bandung:1999), hal. 99

berkontribusi pada kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan bersama dengan menyumbangkan pikirannya, tenaganya, dan materinya. Itu adalah definisi kontribusi secara umum.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “kontribusi adalah 1) Uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya); 2) Sumbangan”.¹⁹ Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam suatu kegiatan, baik sebagai bagian dari tim kerja maupun secara pribadi, dapat dianggap memberikan kontribusi. Kontribusi tidak hanya terbatas pada satu kegiatan atau aktivitas tertentu, tetapi juga berlangsung meskipun tindakan yang dilakukan berbeda dari tindakan sebelumnya.

Yandianto mengartikan “kontribusi sebagai sokongan berupa uang”. Kontribusi dapat didefinisikan dalam ruang lingkup yang lebih sempit sebagai bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam bentuk dana atau bantuan keuangan. Definisi ini sesuai dengan pemahaman kontribusi secara umum. menurut Soejono Soekamto²⁰ mengartikan kontribusi “sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya”.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 854.

²⁰ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi baru, Jakarta: Rajawali

Berdasarkan kedua definisi tersebut, kontribusi dapat dipahami sebagai bantuan berupa uang, tenaga kerja, ide, materi, atau bentuk dukungan lain yang dapat membantu mencapai tujuan bersama. Berikut adalah beberapa manfaat dari kontribusi tersebut:

- a. Memperkuat integrasi sosial masyarakat
- b. Membantu masyarakat yang kekurangan
- c. Mendorong masyarakat untuk bisa melakukan terobosan-terobosan baru dalam upaya memenuhi kehidupan hidupnya.
- d. Menumbuhkan sikap kepedulian dalam kehidupan masyarakat

3. Badan Usaha Milik Desa

a. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian desa dikenal sebagai Badan Usaha Milik Desa. Organisasi ini dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, PP No. 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, serta Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ditetapkan sebagai landasan hukum untuk pendirian BUMDES.

Didalam Undang-undang Desa terdapat 4 pasal yang menjelaskan mengenai BUMDES, yaitu:

1. Pasal 87 mengenai semangat yang melandasi pendirian dan pengeloan BUMDES.
2. Pasal 88 mengenai pendirian BUMDES.
3. Pasal 89 mengenai manfaat bedirinya BUMDES.
4. Pasal 90 mengenai arah pembangunan bisnis BUMDES yang bermanfaat bagi masyarakat desa.

Dari Undang-Undang Desa tersebut, dapat disimpulkan bahwa BUMDES kini diharapkan memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi desa, terutama dalam mengelola keuangan desa di wilayahnya.

BUMDES harus berbeda dari institusi ekonomi lainnya karena berada di wilayah pedesaan. Dengan demikian, keberadaan dan kinerja BUMDES harus dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas hidup warga desa. Selain itu, untuk mencegah sistem usaha kapitalistis berkembang di pedesaan, yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.²¹ BUMDES harus menonjol dari yang lain karena beroperasi di pedesaan dan mampu meningkatkan kesejahteraan warganya.

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDES dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

²¹ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya, 2007), hal. 4.

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*).
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*villagepolicy*).
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Desa.
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Anggota.

b. Pertanggung Jawaban Pelaksanaan BUMDES

Pertanggung jawaban pelaksanaan BUMDES dilaporkan oleh pelaksanaan operasional kepada penasehat secara ex-officio, yang dijabat oleh kepala desa. Sementara Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mengawasi pemerintah desa dalam membina pengelolaan BUMDES. Pemerintah desa bertanggung jawab atas pembinaan BUMDES kepada BPD, yang ditetapkan melalui musyawarah desa. Q.S. Al-An'am ayat

164

قُلْ أَعْيَرَ اللَّهُ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا

عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم
بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah aku (pantas) mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap orang yang berbuat dosa, dirinya sendirilah yang akan bertanggung jawab. Seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian, kepada Tuhanmulah kamu kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan.”

c. Tujuan dan Fungsi Pendirian BUMDES

Tujuan utama dari pendirian BUMDES yaitu:

1. Mendorong perkembangan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah
4. Mendorong perkembangan usaha mikro sector informal
5. Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat

Fungsi dari BUMDES itu sendiri adalah:

1. Membangun usaha baru dengan menggunakan sumber daya yang ada dan optimalisasi kegiatan ekonomi masyarakat desa yang sudah ada.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
3. Meningkatkan kesempatan berusaha untuk memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran.
4. Membantu pemerintah desa dalam mengurangi dan meningkatkan kesejahteraan warganya, terutama masyarakat miskin di desanya.

5. Memberikan pelayanan sosial (misalnya, pendidikan dan kesejahteraan sosial) kepada warganya.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pengelolaan dan pendirian BUMDES adalah cara untuk mewujudkan lembaga ekonomi yang produktif sehingga pengelolaan badan usahanya dapat dilakukan secara efisien, profesional, dan mandiri. BUMDES adalah salah satu sumber pendapatan asli desa dan memiliki keuntungan khusus bagi desa yang mendirikan. BUMDES tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Dasar dan Badan Hukum Badan Usaha Milik Desa

Pengaturan mengenai pendirian BUMDES diatur dalam beberapa peraturan perundang-undang yaitu sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 87 sampai Pasal 90
2. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2014 tentang Desa 132 sampai Pasal 142
3. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggi, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan 89
4. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang

pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

e. Pengurus dan Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Organisasi pengelola BUMDES tidak dapat dipisahkan dari organisasi Pemerintahan Desa. Susunan kepengurusan pengelola BUMDES terdiri dari:

- a. Penasehat;
- b. Pelaksana Operasional; dan
- c. Pengawas.

Menurut Peraturan Menteri tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa, masyarakat desa melakukan musyawarah desa untuk memilih kepengurusan BUMDES. Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan BUMDES dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, penyerta modal, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pemerintah kabupaten, dan masyarakat secara keseluruhan, sangat penting untuk menguraikan atau mengkolaborasikan prinsip-prinsip tersebut. BUMDES dikelola berdasarkan enam (enam) prinsip, yaitu:²²

²² Edy Yusuf Agunggunanto dkk, "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)", Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Volume 13, Nomor 1 (Maret 2016), hal. 70

1. Kooperatif: Semua pihak yang terlibat di dalam BUMDES harus mampu bekerja sama untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha mereka.
2. Partisipatif: Semua pihak yang terlibat dalam BUMDES harus bersedia secara sukarela atau atas permintaan untuk mendukung dan memberikan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha mereka.
3. Emansipatif: Semua pihak yang terlibat dalam BUMDES harus diperlakukan secara adil, tanpa memandang golongan, suku, atau agama mereka.
4. Transparan: Kegiatan yang mempengaruhi kepentingan masyarakat umum harus dapat diakses dengan mudah dan dilakukan secara terbuka.
5. Akuntabel: semua kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis dan administratif.
6. Berkelanjutan: kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES.

f. Otonomi Desa

Otonomi desa adalah otonomi asli, bulat, dan utuh yang tidak diberikan oleh pemerintah; oleh karena itu, pemerintah harus menghormati otonomi asli desa. Desa adalah masyarakat hukum dengan

hak istimewa yang dapat melakukan perbuatan hukum perdata, memiliki kekayaan dan harta benda, dan dituntut di muka pengadilan.²³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), desa adalah wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dengan sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau kelompok rumah yang terletak di luar kota. Namun, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri, desa adalah unit masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Permendagri No. 113 Tahun 2014, Bab 1, Pasal 1, ayat 1).

Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat rakyat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara-negara bangsa ini terbentuk. Desa merupakan institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri serta relative mandiri.²⁴

Dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah desa telah diatur dalam pasal 107 tentang sumber keuangan desa terdiri dari pendapatan asli desa, bantuan dari pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi dan

²³ HAW Widjaja, *Otonomi Desa (merupakan otonomi yang asli bulat dan utuh)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 165

²⁴ Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat, Dan Utuh...*, hal.

serta pemerintah sumber penerimaan dari pihak ketiga dan pinjaman desa. Pendapatan asli desa (PAD) meliputi hasil usaha desa, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan pendapatan lain yang sah, sedangkan bantuan dari pemerintah kabupaten, provinsi, pihak ketiga, dan pinjaman pemerintah desa. Namun, bagian dari perolehan pajak dan retribusi daerah serta bagian dari dana perimbangan dan keuangan pusat dan daerah merupakan bagian dari bantuan pemerintah kabupaten yang dimaksud.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) yang ditetapkan setiap tahun oleh kepala desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) kemudian dimasukkan ke dalam peraturan desa untuk mengatur dan mengelola pendapatan desa.²⁵

4. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, "kesejahteraan" berasal dari kata "sejahtera", yang berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat. Selain itu, kata ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan yang baik, atau kondisi di mana orang-orang yang terlibat dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai, dan makmur.²⁶

1. Kesejahteraan Secara Umum

²⁵ Widjaja, *Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia*, (Palembang: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4

²⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 887

Terbebasnya seseorang dari kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah dan batiniah dikenal sebagai kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana seseorang memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosialnya sehingga mereka dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat melalui pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap orang.

Upaya untuk mencapai kesejahteraan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok kesejahteraan terdiri daridua macam yaitu:

a. Kesejahteraan Perorangan

Kemakmuran dan komponen ekonomi lainnya menyebabkan kesejahteraan mental seseorang; kesejahteraan perorangan setara dengan memenuhi semua kebutuhan warga yang bersangkutan.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merujuk pada kondisi yang menggambarkan keadaan hidup masyarakat, yang dapat diukur dari standar kehidupan mereka.²⁷ Budaya masyarakat adalah salah satu

²⁷ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2012), hal. 145

contoh dari kesejahteraan masyarakat. Adat istiadat seperti walimatul perkawinan adalah contohnya. Di dalam budaya tersebut, ada tradisi yang disebut *deleh*, yang merupakan kegiatan memberikan sumbangan saat menghadiri walimatul perkawinan. Tradisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa individu tidak menanggung banyak utang akibat sumbangan masyarakat. Secara keseluruhan, budaya walimatul perkawinan dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat.

c. Kesejahteraan Menurut Al-Qur'an

Dalam Islam, tujuan ekonomi adalah kesejahteraan. Agama Islam ini mengajarkan bahwa kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin. Namun, kesejahteraan yang diinginkan agama Islam bukanlah tanpa syarat. Jika orang mengikuti perintah Allah SWT dan meninggalkan perintahnya, mereka akan mendapatkan kesejahteraan.²⁸ Kesejahteraan adalah bagian dari yang diajarkan oleh agama Islam dalam bidang ekonomi.

Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan kesejahteraan secara langsung (tersirat) dan secara tidak langsung (tersurat) terkait dengan masalah ekonomi; namun, penjelasan

²⁸ Satika Rani, *Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BUMDES Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hal. 36

dengan kedua cara ini menghasilkan satu perspektif tentang kesejahteraan yang dijelaskan dalam Qs. An-Nahl [16]: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik²⁹) dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”

d. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Menurut Islam, kesejahteraan terdiri dari dua aspek, yaitu aspek materi dan nonmateri. Menurut Islam, harta bukanlah satu-satunya indikator kesejahteraan karena harta hanyalah titipan Allah SWT dan harus digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT.²⁹ Istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan didunia dan akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *Falah*.³⁰ Falah berasal dari Bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.³¹

²⁹ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 43

³⁰ Martini Dwi Pusparini, “Konsep kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam”, *Islamic Economics Journal* Vol 1 Nomor 1 Juni 2015

³¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 2

Terpenuhinya kebutuhan manusia secara wajar dapat menghasilkan *falah*, yaitu kehidupan yang mulia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Segala sesuatu yang berkaitan dengan rezeki manusia, pemenuhan kebutuhan hidup manusia, dan perolehan apa yang dibutuhkan oleh kualitas emosional dan intelektual manusia dalam pengertian yang mutlak disebut masalah. Hal ini akan menghasilkan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.³²

Al-Syatibi mengatakan bahwa lima hal adalah masalah dasar kehidupan manusia: agama (*ad-din*), Jiwa (*an-nafs*), intelektual atau akal (*al-aql*), keluarga dan keturunan (*an-nasl*), dan material (*al-mal*). Agar manusia dapat hidup dengan bahagia baik di dunia maupun di akhirat, mereka harus memenuhi kelima kebutuhan dasar ini. Kebahagiaan hidup juga tidak dapat dicapai sepenuhnya jika salah satu kebutuhan di atas tidak dipenuhi.³³

Sedangkan menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) yang mengemukakan teori Umar Charpra kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu:³⁴

³² Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 280.

³³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 2.

³⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam...*, hal. 2

- a. Kesejahteraan yang holistik dan seimbang, yang mencakup kecukupan material yang didukung oleh kebutuhan spiritual yang penuh dan mencakup individu dan masyarakat. Kebahagiaan harus seimbang dan menyeluruh karena tubuh dan jiwa manusia terdiri dari satu sama lain. Dengan cara yang sama, manusia memiliki aspek individu dan sosial. Orang akan bahagia jika ada keseimbangan di antara dirinya dan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat (falah), karena manusia tidak hanya hidup di dunia ini tetapi juga hidup di alam setelah mereka meninggal atau musnah. Memperoleh kecukupan materi di dunia menunjukkan kecukupan di akhirat. Jika keadaan ideal ini tidak tercapai, kesejahteraan di akhirat pasti lebih penting daripada kehidupan dunia karena itu abadi dan bernilai lebih tinggi daripada kehidupan dunia.

Berdasarkan penjelasan ini, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa ekonomi Islam menganggap kesejahteraan sebagai kesejahteraan secara keseluruhan, yaitu kesejahteraan secara material maupun spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam memiliki konsep yang lebih mendalam.

Ekonomi Islam didasarkan pada empat nilai utama: Ilahiyyah, akhlak, kemanusiaan, dan pertengahan. Nilai-nilai ini menentukan ciri unik ekonomi Islam:³⁵

a. Ekonomi Ilahiyyah

Karena awalnya dari Allah, tujuannya adalah untuk mencari ridha-Nya, dan cara-caranya tidak bertentangan dengan syariat-Nya. Prinsip Ilahiyyah dikaitkan dengan aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, penukaran, dan distribusi, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mulk (67) ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا
مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

b. Ekonomi Akhlak

Dengan kata lain, ekonomi Islam menggabungkan ilmu dan akhlak karena akhlak adalah inti kehidupan islami. Seorang muslim, baik secara pribadi maupun kolektif, tidak memiliki

³⁵ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 91

kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan atau menguntungkannya. Selain itu, komunitas muslim tidak memiliki kebebasan untuk memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi berbagai produk, tetapi mereka ditetapkan oleh hukum Islam dan undang-undang syariatnya.

c. Ekonomi Kemanusiaan

Tidak ada konflik antara aspek Ilahiyyah dan aspek Kemanusiaan, karena penghargaan terhadap kemanusiaan merupakan bagian dari prinsip Ilahiyyah yang menghormati manusia dan menjadikannya sebagai Khalifah di Bumi. Dengan demikian, ekonomi ini memiliki perspektif kemanusiaan.

d. Ekonomi Pertengahan

Prinsip keseimbangan dan keadilan yang adil merupakan dasar dari ekonomi ini. Islam menciptakan keseimbangan antara aspek fisik dan spiritual, akal dan hati, serta antara kenyataan dan idealitas.

5. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah bidang ilmu sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat berdasarkan nilai-nilai Islam. Sistem ini berasal dari Allah, memiliki tujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan metode yang berasal dari syariat Allah.

Hanazuzzaman dan Metwally menyatakan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Mereka

menegaskan bahwa pemikiran dan praktik ekonomi yang tidak berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits tidak dapat dikategorikan sebagai ekonomi Islam, karena ekonomi Islam mempelajari isu-isu ekonomi masyarakat dengan menggunakan nilai-nilai Islam sebagai dasar. Untuk melaksanakan ajaran Islam melalui kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi, ekonomi Islam merupakan representasi dari perilaku ekonomi orang muslim.³⁶

Semua aktivitas ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor, dan ekspor, memiliki awal dan tujuan Tuhan. Jika seseorang muslim bekerja di industri manufaktur, itu adalah untuk memenuhi perintah Allah.. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mulk ayat 14.³⁷

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ۝

Artinya: “Apakah (pantas) Zat yang menciptakan itu tidak mengetahui, sedangkan Dia (juga) Maha Halus lagi Maha Mengetahui?”

Syariah, yang berasal dari kata Arab yang berarti "jalan yang harus diikuti," adalah peraturan dan hukum yang ditetapkan oleh Allah dan diatur untuk manusia. Dengan demikian, syariah merupakan pedoman dan aturan yang mengarahkan jalan hidup yang harus diikuti oleh seorang Muslim.³⁸

³⁶ Muhammad dan Ahmad Kurniawan, *Visi dan Aksi Ekonomi Islam*, Malang: Intimedia, 2014, hal. 20

³⁷ Al-Qur'an dan terjemahnya, Jakarta: Al-Fatih, hal. 563.

³⁸ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Keempat)*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, hal. 7

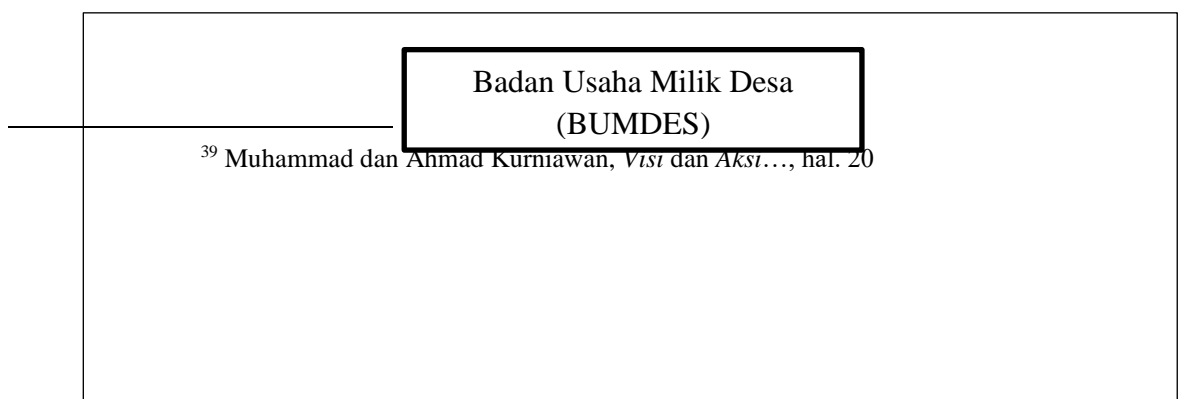
Islam mengatur setiap aspek kehidupan manusia, termasuk bidang ekonomi, berdasarkan ajarannya. Beberapa filosofi dasar Islam, seperti tauhid, keadilan, nubuwah, dan khalifah, membentuk prinsip-prinsip ekonomi Islam. Tauhid menekankan pemahaman bahwa ada perbedaan antara dunia material dan dunia spiritual. Selain mengesahkan Allah SWT, tauhid juga mencakup keyakinan akan kesatuan penciptaan, kemanusiaan, tuntunan hidup, dan tujuan hidup, semuanya berasal dari prinsip ketuhanan yang satu.³⁹

B. Kerangka Konseptual

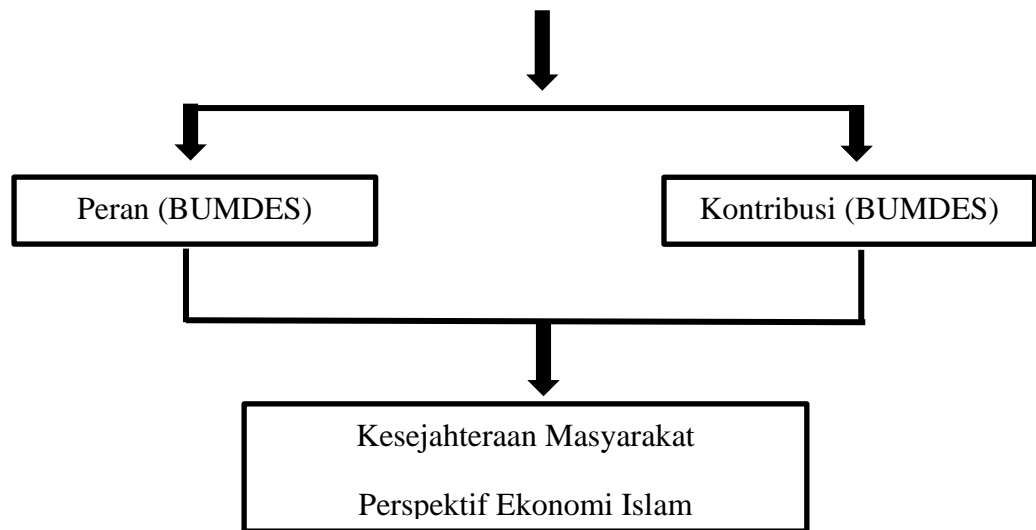
Kerangka konseptual merupakan uraian atau pernyataan yang menggambarkan kejelasan penelitian secara keseluruhan, bertujuan untuk mendiskripsikan peran dan kontribusi BUMDES dalam kesejahteraan masyarakat Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Adapun kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



³⁹ Muhammad dan Ahmad Kurniawan, *Visi dan Aksi...*, hal. 20



C. Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian sebelumnya berguna untuk memberikan landasan dan kerangka berpikir untuk mempelajari masalah yang diusulkan untuk penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian, evaluasi kepustakaan harus dilakukan, dan evaluasi ini termasuk tinjauan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, tinjauan penelitian sebelumnya diperlukan sebagai acuan untuk penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat diidentifikasi perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya.

Studi sebelumnya terdiri dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan lembaga. Meskipun objek penelitian yang berbeda, dimensi ruang (lokasi), dimensi waktu, dan pembahasan yang dibahas dalam penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai referensi teoritik untuk penelitian saat ini. Selain itu, penelitian sebelumnya berfungsi sebagai perbandingan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya, yang memastikan bahwa penelitian saat ini unik.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Sri Devi Afriliyana “Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BUMDES Wahyu Urip di Desa Trimulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)” 2019	BUMDES Wahyu Urip berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai unit usaha di sektor riil, seperti menyediakan pasar desa dengan toko sembako dan pupuk. Selain itu, mereka juga menawarkan layanan pinjaman untuk kebutuhan bisnis dan sehari-hari. Kontribusi BUMDES dapat dilihat melalui indikator-indikator seperti pendapatan, tingkat pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran.	Studi ini juga membahas tentang BUMDES, namun fokus penulis dalam penelitian ini adalah pada Peran dan Kontribusi BUMDES Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa dari Perspektif Ekonomi Islam di Desa Penghidupan, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar. Sebaliknya, Sri Devi memfokuskan penelitiannya pada Peran dan Kontribusi BUMDES Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa dengan studi kasus BUMDES Wahyu Urip di Desa Trimulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
2.	Beni Riki Suranda “Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Puteri Simeulue di Desa Borengan Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten bSimeulue)” 2020	Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Puteri Simeulue mengelola empat jenis usaha, yaitu layanan pengisian air minum isi ulang, pasar desa, penyewaan alat pertanian, dan simpan pinjam. Unit pengisian air minum menyediakan layanan untuk mengisi ulang air minum, sedangkan	Penelitian-penelitian ini sama-sama membahas tentang BUMDES. Namun, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini fokus pada peran dan kontribusi BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat desa dari sudut pandang ekonomi Islam di Desa Penghidupan, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar. Sementara itu, penelitian Beni meneliti peran BUMDES Puteri Simeulue

		<p>pasar desa menjual berbagai barang kebutuhan sehari-hari dan juga menyewakan alat pertanian. BUMDES telah dikelola dengan baik dengan menerapkan prinsip manajemen kooperatif, partisipatif, emansipatif, dan akuntabel. Namun, BUMDES masih menghadapi masalah dalam hal transparansi.</p>	<p>dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Borengan, Kecamatan Simeulue Cut, Kabupaten Simeulue.</p>
3.	<p>Aditiya Risaldi “Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kaluku Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)” 2019.</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kaluku, Kabupaten Luwu Utara, telah berperan dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat melalui penyediaan pinjaman, seminar, pelatihan, dan konsultasi mengenai pengelolaan usaha. Selain itu, analisis dari perspektif ekonomi Islam menunjukkan bahwa kontribusi BUMDES sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang menekankan pada saling membantu, sesuai dengan ajaran agama Islam, dan</p>	<p>Penelitian-penelitian ini sama-sama membahas tentang BUMDES, tetapi fokus penelitian penulis ini adalah pada peran dan kontribusi BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat desa dari perspektif ekonomi Islam di Desa Penghidupan, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar. Sebaliknya, penelitian Aditiya Risaldi mengkaji kontribusi BUMDES dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat desa di Desa Kaluku, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.</p>

		juga dalam aspek pelayanan bisnis.	
--	--	------------------------------------	--

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Devi Afriliyana pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan judul "Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa: Studi BUMDES Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam" mengkaji BUMDES Wahyu Urip di Desa Trimulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.⁴⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa unit usaha BUMDES Wahyu Urip beroperasi dengan baik dan memberikan bantuan kepada masyarakat. Contohnya, unit usaha di sektor riil menyediakan pasar desa dengan toko bahan pokok dan pupuk. Selain itu, tersedia layanan peminjaman uang untuk kebutuhan sehari-hari dan bisnis. Namun, BUMDES Wahyu Urip belum sepenuhnya menjalankan tugasnya, yang mengakibatkan ketimpangan dan dampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Trimulyo. Hal ini tercermin dari indikator-indikator seperti pengeluaran, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Beni Riki Suranda Tahun 2020 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Ekonomi dan

⁴⁰ Sri Devi Afriliyana, *Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BUMDES Wahyu Urip di Desa Trimulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)*, (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hal.64

Bisnis Islam yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Puteri Simeulue di Desa Borengan Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)”.⁴¹ Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Puteri Simeulue mengelola empat jenis usaha yang berbeda: layanan pengisian air minum isi ulang, pasar desa, penyewaan alat pertanian, dan simpan pinjam. Unit usaha pengisian air minum menawarkan layanan untuk mengisi ulang air minum, sementara pasar desa menjual berbagai kebutuhan pokok rumah tangga dan barang-barang lainnya.

BUMDES telah berhasil dikelola dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang kolaboratif, partisipatif, emansipatif, dan akuntabel. Namun, masih terdapat kekurangan dalam hal transparansi. Prinsip-prinsip etika dan akhlak, seperti nilai-nilai kebaikan, keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta kemaslahatan sosial, telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan bisnis BUMDES sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, terdapat praktik yang melanggar hukum, seperti penambahan Rp.5000,00 pada setiap cicilan bulanan dari pokok pinjaman, yang mengandung unsur riba.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditiya Risaldi Tahun 2019 Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berjudul “Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan

⁴¹ Beni Riki Suranda, *Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Puteri Simeulue di Desa Borengan Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)...*, hal. 155

Kehidupan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kaluku Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)”⁴² Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kaluku, Kabupaten Luwu Utara, dalam meningkatkan ekonomi dan usaha sebelum dan setelah menerima pinjaman, konsultasi, serta bimbingan dari BUMDES. Penelitian ini juga akan menilai manfaat BUMDES dari perspektif ekonomi Islam, mengingat bahwa sistem bunga yang diterapkan oleh BUMDES tidak sesuai dengan hukum Islam.

⁴² Aditiya Risaldi, *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kaluku Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)*, (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), hal. 67

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, artinya tidak ada perhitungan matematis atau statistik. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah, yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantifikasi atau statistik. Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data.

Menurut Moloeng, penelitian kualitatif adalah proses yang menghasilkan data deskriptif mengenai orang-orang dan perilaku mereka yang diamati dari fenomena yang terjadi. Sementara itu, Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian deskriptif fokus pada data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka, karena metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini.⁴³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penghidupan, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, pada Desa Penghidupan, yang dimiliki oleh

⁴³ Umar Sako Baderan, Budiyanto Napu, “Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”, *Journal Syariah and Accounting Public*, vol. 3. No. 2, Desember 2020, <https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/index>, hal. 68

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Tempat penelitian ini dipilih karena Kantor BUMDES Desa Penghidupan bukanlah bank yang didirikan oleh pemerintah desa yang bersangkutan untuk mengelola dan menyalurkan dana usaha desa kepada masyarakat yang membutuhkannya. Penelitian ini dimulai pada 16 Maret 2024 dan berlangsung hingga selesai.

C. Sumber Data Penelitian

Data dapat berupa penjelasan tentang apa pun, seperti hal yang diketahui, yang dianggap, atau gagasan. Tidak ada perhitungan matematis, statistik, atau jenis data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini. Sebaliknya, mereka menggunakan metode ilmiah atau penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantifikasi atau statistik. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan penelitian lapangan untuk mempelajari keadaan individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mengungkap keadaan dunia nyata.⁴⁴

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁴Asnaini.S, *Peran Nadan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Maqasyid Syaria'ah (Studi pada Gambong Blang Kreueng Kecamatan Bitussalam Kabupaten Aceh Besar)*.., hal. 64

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari sumber pertama, atau sumber lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai masyarakat sekitar, pegawai BUMDES, dan staf desa Penghidupan, Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

2. Data Sekunder

Data yang telah dipublikasikan atau diolah oleh lembaga yang terkait disebut data sekunder. Jenis data ini termasuk arsip, buku, literatur, dan laporan tertulis yang membahas jenis dan prosedur operasi Pengelolaan Usaha Simpan Pinjam pada Badan Usaha Milik Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan, pencatatan, dan penyajian informasi untuk tujuan tertentu dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengelola, pengurus, dan masyarakat di Kecamatan Kampar Kiri Tengah. Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung dengan individu-individu yang terlibat dalam isu yang sedang dibahas.

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴⁵ Observasi yang dilakukan penulis melibatkan pengamatan langsung terhadap peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) serta evaluasi terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Penghidupan yang dipengaruhi oleh pengelolaan BUMDES.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen penting yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menganalisis dokumen-dokumen penting terkait permasalahan yang diangkat sebagai salah satu sumber data penelitian sehingga pembahasan penelitian tidak melebar.

E. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto, Subjek penelitian adalah sumber data yang dimintai informasi sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, subjeknya meliputi pemerintah desa, serta pengelola Badan Usaha Milik Desa Penghidupan di Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar.

⁴⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 216.

⁴⁶ Nanah Syaodi Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2006) hal. 221

F. Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ini dapat dilakukan sebagai proses seleksi, pemilihan data-data yang muncul pada catatan lapangan. Reduksi data seperti yang sudah dijelaskan dalam sugiyono adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, tema dan polanya.⁴⁷

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya.

3. *Conculison Drawing* atau *Verification*

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, kesimpulan yang ditarik hanyalah sementara dan akan berubah saat ditemukan bukti yang kuat di tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat akan kredibel.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian dimulai dengan mengumpulkan data lapangan. Setelah data dikumpulkan, proses penyajian data dilakukan. Dalam proses penyajian, semua data tidak dapat disajikan

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, hal. 24

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta , 2011), hal. 345

langsung tetapi harus direduksi dan dianalisis lebih lanjut untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah peneliti mengumpulkan data maka selanjutnya data tersebut akan diolah dengan beberapa tahapan:

- a. *Editing* yaitu peneliti melakukan proses pemeriksaan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi keselarasan dan kesesuaian antara data yang satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan dan relevansinya dengan pokok permasalahan penelitian.
- b. *Organizing* yaitu peneliti melakukan proses mengatur dan pengelompokan data-data penelitian sehingga dapat menggambarkan pokok permasalahan penelitian.
- c. *Analyzing* yaitu peneliti melakukan proses analisis terkait data yang diperoleh dari proses *editing* dan *organizing*. Dalam proses ini peneliti berusaha menggunakan dalil-dalil dan teori lainnya untuk menarik sebuah kesimpulan.
- d. Penarikan Kesimpulan yaitu dilakukan dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang digunakan teruji validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Studi ini berlokasi di Desa Penghidupan di Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa ini merupakan salah satu desa tertua di Kecamatan Kampar Kiri Tengah dan dibangun oleh orang-orang lokal.

Desa Penghidupan memiliki luas area sebesar 6200 hektar, yang terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun 1 (Dusun I Sei Geringging), Dusun 2 (Dusun II Sei Bunut), Dusun 3 (Dusun III Sei Tampalo), dan Dusun 4 (Dusun IV Sei Merbau).

Tabel 4. 1

Pejabat Pemerintahan Desa Penghidupan

No	Nama	Jabatan
1	A. Sul Jufri	Kepala Desa
2	Sahyunan, ST	Sekretaris
3	Yulia Ningsih	Kasi Pemerintahan
4	Ade Nanda Putra	Kasi Pelayanan dan Kesjahteraan
5	Yasnidar	Kaur Umum dan Perencanaan
6	Tantry Pertiwi	Kaur Keuangan
7	Resti Alfiani	Staf Desa
8	Syahril	Kadus 1
9	Darpono	Kadus 2
10	Arianto	Kadus 3
11	Abdul Haris	Kadus 4

Sumber : Dokumentasi Data Desa Penghidupan (2021).

1. Kondisi Geografis Desa Penghidupan

Secara geografis, Desa Penghidupan berjarak sekitar 2 kilometer dari ibu kota kecamatan, sekitar 80 kilometer dari ibu kota kabupaten, dan sekitar 24 kilometer dari ibu kota provinsi. Wilayahnya memiliki batas-batas sebagai berikut:

Luas wilayah Desa Penghidupan: 5,5 KM

Batas-batas wilayah Desa Penghidupan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Bukit Sakai
- Sebelah Selatan : Desa Gunung Sahilan
- Sebelah Timur : Desa Simalinyang
- Sebelah Barat : Desa Sungai Lipai

2. Kondisi Demografis Desa Penghidupan

Pada tahun 2021, Desa Penghidupan memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.140 jiwa, yang terdiri dari 927 Kepala Keluarga (KK), dengan rincian 1.599 laki-laki dan 1.541 perempuan. Rincian lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 2

Jumlah Penduduk Desa Penghidupan Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.599
2	Perempuan	1.541
Jumlah Keseluruhan		3.140

Sumber : Dokumentasi Data Desa Penghidupan (2021)

Pada tahun 2021, Desa Penghidupan memiliki 3.140 penduduk, dengan 927 Kepala Keluarga (KK). Selain itu, Desa

Penghidupan menunjukkan tingkat pendidikan yang cukup baik, yang merujuk pada tingkat pendidikan yang diperoleh oleh penduduk desa. Berdasarkan data statistik penduduk tahun 2021, distribusi tingkat pendidikan di Desa Penghidupan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Desa Penghidupan Menurut Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	571
2	Sedang TK/Playgroup	70
3	Belum Tamat SD/Sederajat	216
4	SLTP/Sederajat	330
5	SLTA/Sederajat	654
6	Diploma I/II	59
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	33
8	Diploma IV/Strata I-3	71
Jumlah Keseluruhan		2.004

Sumber : Dokumentasi Data Desa Penghidupan (2021)

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Penghidupan

Individu biasanya berusaha mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Sumber daya mata pencaharian masyarakat berpengaruh pada tingkat ekonomi mereka, yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di Desa Penghidupan, sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, namun ada juga yang berprofesi sebagai nelayan, pedagang, atau

pegawai negeri sipil. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4
Jumlah Rumah Tangga Menurut Pekerjaan
di Desa Penghidupan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/Pekebun	928
2	Perikanan/Nelayan	122
3	Pedagang	30
4	Peternak	380
5	Montir	10
6	Buruh Tani	159
7	Dokter Swasta/Bidan Swasta	4
8	Pensiunan TNI/POLRI	6
9	Pegawai Negeri Sipil	22
Jumlah keseluruhan		1.661

Sumber : Dokumentasi Data Desa Penghidupan (2021)

4. Kondisi Sosial Budaya

Desa Penghidupan memiliki 3.140 penduduk yang beragama Islam dan memiliki kehidupan yang aman, tenang, dan baik. Di Desa Penghidupan, kegiatan keagamaan juga dilakukan secara teratur, dan sarana ibadah di desa sangat memadai untuk melakukannya.

Tabel 4. 5
Jumlah Tempat Ibadah di Desa Penghidupan

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4
2	Surau/Mushalla	5
3	Madrasah	1

Melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 92 yang berkaitan dengan masalah ini, Direktur Jendral Pembangunan Desa Departemen Dalam Negeri melakukan upaya untuk mendorong pertumbuhan bisnis kecil di daerah pedesaan melalui pemanfaatan Dana Inpres bantuan Pembangunan Desa. Usaha ini dikenal sebagai Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dan telah didirikan pada saat itu (Inpres Bandes 1996). Sementara itu, dana untuk UED-SP belum dialokasikan secara menyeluruh mulai tahun 1999/2000 hingga saat ini.

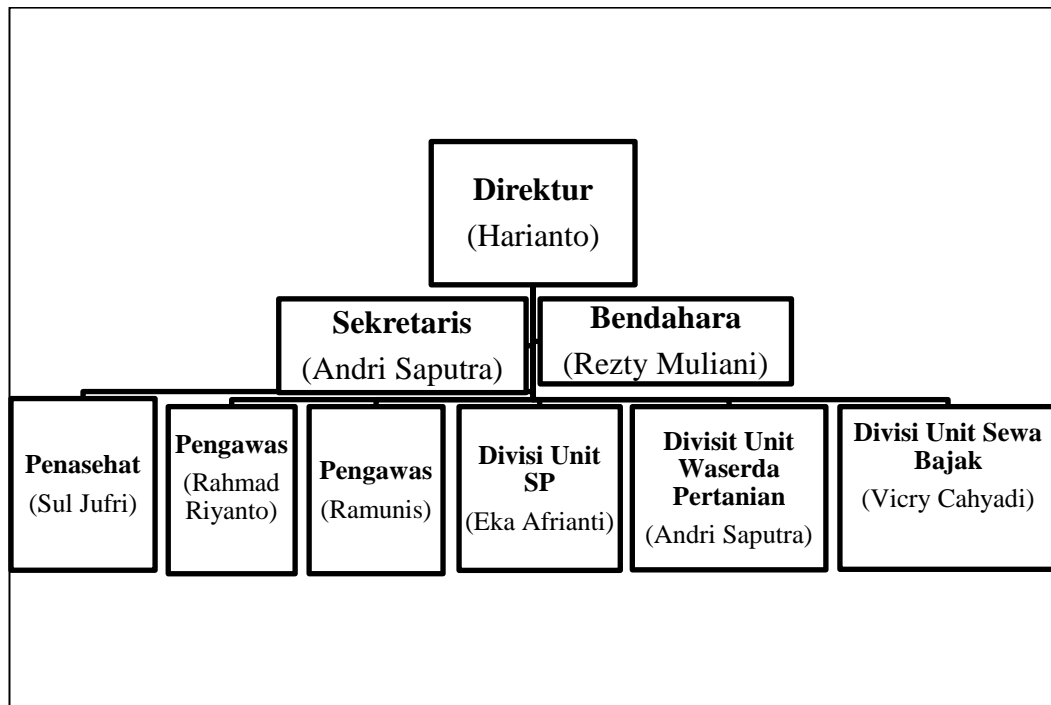
Menumbuhkan BUMDES ini sangat penting karena dapat membantu masyarakat ekonomi lemah mendapatkan modal usaha dengan cara yang mudah, murah, ringan, dan cepat. Hal ini sesuai dengan salah satu arah pembangunan masyarakat desa, yaitu pemberdayaan masyarakat desa dalam rangka proses pembangunan untuk mewujudkan masyarakat maju, mandiri, dan sejahtera.

5. Struktur Organisasi BUMDES Di Desa Penghidupan

Kepengurusan BUMDES dipilih melalui psikotes dan wawancara tertulis dan lisan oleh Kepala Desa, Pendamping Desa, dan Ketua BPD. Kepala Desa Penghidupan juga menandatangani SK. Pengendalian BUMDES Desa Penghidupan terdiri dari:

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi BUMDES



Salah satu usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa, yang terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat, adalah badan usaha milik desa. Peraturan daerah kabupaten/kota, setidaknya, mengatur lebih lanjut tentang pembentukan dan pengelolaan badan usaha milik desa:

- c. bentuk badan hukum
- d. kepengurusan

- e. hak dan kewajiban
- f. permodalan
- g. bagi hasil usaha
- h. kerjasama dengan pihak ketiga dan
- i. mekanisme pengelolaan dan pertanggungjawaban

2. Visi dan Misi BUMDES Desa Penghidupan.

Visi : BUMDES Desa Penghidupan mewujudkan desa mandiri berdikari dalam berusaha.

Misi:

- a. Meningkatkan peran BUMDES sebagai penggerak utama dalam kegiatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa untuk memperbaiki kesejahteraan hidup mereka, serta mencapai kemandirian di berbagai bidang.
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) untuk memperbaiki pembangunan dan kualitas layanan kepada masyarakat desa.
- c. Mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Memperkuat struktur kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama baik di dalam maupun di luar desa dengan memanfaatkan berbagai potensi masyarakat dan pihak-pihak terkait, serta berkolaborasi dengan lembaga-lembaga pemerintah untuk memperkuat perekonomian Desa Penghidupan.

3. Tujuan BUMDES Desa Penghidupan

- a. Mendorong kegiatan perekonomian masyarakat desa
 1. Meningkatkan kreativitas di kalangan anggota masyarakat desa dengan pendapatan menengah dan rendah.
 2. Mendorong perkembangan usaha di sektor informal untuk menciptakan lapangan kerja bagi penduduk desa.
 3. Melindungi masyarakat desa dari dampak negatif pinjaman dengan bunga tinggi yang merugikan.
 4. Meningkatkan peran serta masyarakat desa dalam mengelola dan menampung bantuan modal dari pemerintah atau sumber resmi lainnya.
 5. Memelihara dan memperkuat tradisi gotong royong untuk membiasakan menabung dengan cara yang teratur, efektif, dan berkelanjutan.

4. Unit Usaha BUMDES Desa Penghidupan

Pemerintah Desa Penghidupan membentuk BUMDES untuk meningkatkan pendapatan dan diharapkan dengan pemberdayaan masyarakat, mereka dapat memanfaatkan potensi yang tersedia secara maksimal dan memperbaiki kondisi ekonomi desa. BUMDES Desa Penghidupan memiliki beberapa unit usaha dalam operasinya, antara lain:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam

BUMDES Desa Penghidupan juga mengelola unit usaha yang menawarkan pinjaman modal bagi individu yang ingin memulai bisnis. Dana untuk unit usaha ini berasal dari keuntungan unit usaha BUMDES lainnya. Hanya BUMDES dengan jumlah dana yang memadai yang dapat

menyediakan pinjaman ini, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Harianto, kepala unit usaha tersebut.

“untuk kegiatan simpan pinjam ini kita atas nama BUMDES disini memberikan pinjaman modal sama masyarakat, jadi untuk masyarakat yang kekurangan dana buat menjalankan usahanya bisa kita bantu untuk memberikan pinjaman modal, tapi modal ini harus jelas digunakan hanya untuk menjalankan usahanya saja, tapi itu juga tergantung dari keuangan BUMDES, kalau memang ada dana di kas BUMDES nanti kita kasih pinjaman, tapi kalau BUMDES lagi kekurangan dana atau dananya ada tapi diperlukan operasional BUMDES yang lain, kami tidak dapat memberikan pinjaman dulu”. (Wawancara dengan Pak Harianto, 02 April 2024)

Untuk meminjam dana dari BUMDES Desa Penghidupan, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Harus merupakan warga Desa Penghidupan
- b. Harus memiliki atau menjalankan usaha
- c. Tidak memiliki utang yang belum diselesaikan dengan pihak lain.

Tabel 4.6
Daftar Peminjam

No	Jenis Usaha	Orang	Rupiah
1	Perdagangan	105	Rp. 674.625.000,00
2	Pertanian	24	Rp. 136.000.000,00
3	Perkebunan	421	Rp. 2.636.344.000,00
4	Perikanan	35	Rp. 173.500.000,00
5	Peternakan	14	Rp. 114.500.000,00
6	Industri Kecil	1	Rp. 15.000.000,00
7	Jasa	51	Rp. 384.250.000,00
8	Nelayan	3	Rp. 11.500.000,00
9	Buruh	12	Rp. 64.300.000,00
Jumlah		666	Rp. 4.420.619.000,00

Sumber: Berdasarkan Data Simpan Pinjam BUMDES Penghidupan (2024)

BUMDES sebagai lembaga pengungkit perekonomian desa melalui peningkatan layanan umum dan mengoptimalkan asset desa. Selain itu, tampak pula bahwa BUMDES memiliki peran sebagai pendukung kegiatan usaha dan perekonomian masyarakat desa melalui fasilitasi kegiatan ekonomi produktif desa. Serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, BUMDES bisa untuk memotivasi dan mengakomodasi seluruh aktivitas yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain terbatasnya pertumbuhan, bisnis ini juga mengalami kekurangan dana yang dapat dipinjamkan. Perusahaan menghadapi risiko besar jika masyarakat tidak dapat memanfaatkan dana tersebut dengan baik untuk usaha mereka. Hal ini menyebabkan kekhawatiran mengenai kemungkinan ketidakmampuan untuk melunasi utang tepat waktu.

2. Unit Usaha Trading

Trading merupakan salah satu jenis usaha di BUMDES yang memfokuskan usahanya dalam produksi dan berdagang barang-barang tertentu dengan skla yang luas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Peluang usaha di bidang perdagangan dan jasa dengan adanya pembukaan toko alat-alat, obat-obat pertanian dan juga bibit tanaman diharapkan dapat mencukupi kebutuhan dasar masyarakat dengan tetap memperhatikan adanya produk yang berkualitas.

B. Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi Responden ini merupakan suatu proses mendeskripsikan para responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan. Pada penelitian didapatkan sebanyak 6 responden dimana hasil ini diketahui dari jumlah pekerja yang di wawancara.

Tabel 4. 6

Jumlah Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Sahyunan, ST	Laki-laki	Sekretaris
2	Yulia Ningsih	Perempuan	Kasi Pemerintahan
3	Harianto	Laki-laki	Direktur
4	Eka Afrianti	Perempuan	Divisi Unit SP
5	Vevina Rosayana	Perempuan	IRT
6	Helvina Rosana	Perempuan	IRT

1. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 7**Jumlah Sarana dan Prasarana**

No	Nama	Jumlah
1	Kantor	1
2	Ruang Tamu	1
3	Toilet	1
4	Gudang	1
Jumlah		4

2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 8**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2
2	Perempuan	4
Jumlah		6

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu 4 berbanding 2.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4. 9**Tingkat Pendidikan Responden**

No	Pendidikan	Jumlah
1	SMA/SMK	5
2	Sarjana	1
Jumlah		6

Dari tabel diatas diketahui bahwa kategori responden berdasarkan tingkat pendidikan SMA/SMK 5 orang dan 1 orang pendidikan sarjana

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Penghidupan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pendirian Badan Usaha Milik Desa bertujuan utama untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan melibatkan aspek material dan nonmaterial, termasuk tingkat spiritual, nilai-nilai moral, dan keharmonisan sosial. Dalam konteks ekonomi, manusia memiliki kebutuhan dan keinginan untuk mencapai kesejahteraan. Imam Ghazali mengidentifikasi lima tujuan dasar yang berkaitan dengan kesejahteraan, yaitu agama, jiwa atau akal, keluarga atau keturunan, serta harta atau kekayaan. Perlindungan terhadap kelima tujuan dasar ini bergantung pada pemenuhan kebutuhan pokok (dharuriyat), kebutuhan sekunder (hajiyat), dan pencapaian kesempurnaan (tahsiniyat).

Peneliti mengidentifikasi bahwa, dari sudut pandang ekonomi Islam, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Penghidupan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. BUMDES mencakup pemenuhan kebutuhan dasar (dharuriyyah), kebutuhan tambahan (hajiyah), serta pencapaian kesempurnaan (tahsinniyyah).

1. Kebutuhan Primer/Pokok (*Ad-dharuriyat*)

Untuk mencapai lima tujuan syariat agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta diperlukan pemenuhan kebutuhan pokok (*Ad-dharuriyat*). Kebutuhan pokok ini meliputi sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal). Selain itu, kebutuhan penting lainnya termasuk pendidikan untuk menjaga akal dan kesehatan untuk melindungi jiwa.

a. Kebutuhan Sandang

Sebagai hasil dari penelitian, masyarakat sudah memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sandangnya. Dimana mereka telah memiliki pakaian untuk melakukan aktivitasnya setiap hari selama setidaknya satu tahun.

b. Kebutuhan Pangan/Makan

Data lapangan menunjukkan bahwa masyarakat makan tiga kali sehari. Karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, mereka menganggap akses untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari mudah dan tersedia di pasar desa. Selain itu, mereka juga memanfaatkan sungai untuk membuat lauk sendiri.

c. Tempat Tinggal

Hasil penelitian lapangan mengungkapkan bahwa mayoritas populasi tinggal di rumah pribadi yang memiliki lantai semen dan beberapa keramik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mampu memiliki tempat tinggal yang layak.

d. Kesehatan

Di Desa Penghidupan, masyarakat sangat peduli terhadap kesehatan diri dan keluarga mereka. Hampir semua orang akan membawa anggota keluarga yang sakit ke PUSTU desa atau langsung ke puskesmas untuk mendapatkan perawatan medis.

e. Pendidikan

Berdasarkan penelitian lapangan, semua anak di Desa Penghidupan memperoleh pendidikan formal dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), dan banyak di antaranya bahkan melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Kebutuhan Sekunder (*Al-hajiyah*)

Untuk memenuhi kebutuhan sekunder, seperti pencahayaan dalam kehidupan sehari-hari, pemeliharaan lima tujuan syariat sangat penting. Dengan adanya pasokan listrik, hampir semua rumah di masyarakat sudah mencukupi kebutuhan penerangan mereka. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa setiap rumah setidaknya memiliki satu kendaraan roda dua untuk mempermudah perjalanan ke tempat kerja atau kegiatan lainnya.

3. Kesempurnaan (*Al-tahsiniyyah*)

Kesempurnaan, juga dikenal sebagai kebutuhan tersier, membantu mencapai hal-hal seperti keindahan dan kenyamanan hidup. Setelah kebutuhan pokok dan sekunder terpenuhi, kebutuhan ini dapat dipenuhi. Beberapa orang di Desa Penghidupan meyakini bahwa jika

mereka memiliki uang lebih setelah memenuhi semua kebutuhan mereka, mereka akan membelanjakannya untuk membeli perabotan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Penghidupan memiliki TV dan mesin pendingin di rumah mereka, dan mereka juga memiliki lebih banyak uang yang akan mereka berikan kepada anak-anak mereka yang kuliah.

Seperti yang telah diuraikan, sebagian besar masyarakat Desa Penghidupan mampu memenuhi semua elemen penting yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, berdasarkan tiga elemen penting yang dijelaskan dalam Islam, masyarakat Desa Penghidupan tergolong dalam kategori yang sejahtera.

Selain itu, ini sejalan dengan tujuan BUMDES, yaitu mengelola potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya untuk kelompok tertentu saja, seperti yang terlihat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl [16] : 71.

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ
عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Artinya: “Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki. Akan tetapi, orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa terhadap nikmat Allah mereka ingkar?”

Ayat di atas adalah salah satu dasar Ukhuwah dan Persamaan dalam Islam. Ayat tersebut menegaskan bahwa kepemilikan bersifat relatif, bukan mutlak. Selain itu, Islam juga mendorong BUMDES untuk memberikan bantuan kepada masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah [5] : 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Di Desa Penghidupan, BUMDES telah memberikan banyak manfaat kepada penduduk. Berdasarkan tiga kunci pemeliharaan kesejahteraan dalam Islam, masyarakat Desa Penghidupan dianggap sejahtera.

2. Kontribusi BUMDES Penghidupan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Salah satu lembaga perekonomian, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), sebagian modalnya dimiliki oleh Desa yang dipisahkan melalui penyertaan langsung dari kekayaan Desa. BUMDES mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar telah membantu kehidupan masyarakat dengan memberikan dana pinjaman untuk mengembangkan usaha serta menjual bahan pokok dan sarana pertanian. Melayani kebutuhan warga setempat, dan ini merupakan bisnis sederhana

berskala lokal yang beroperasi di dalam desa. Meskipun belum maksimal, BUMDES Penghidupan telah membantu masyarakat, terutama Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah. Keadaan ini sangat dianjurkan oleh agama karena BUMDES telah membantu masyarakat yang membutuhkannya.

Tabel 4. 10
Daftar Peminjam

No	Jenis Usaha	Orang	Rupiah
1	Perdagangan	105	Rp. 674.625.000,00
2	Pertanian	24	Rp. 136.000.000,00
3	Perkebunan	421	Rp. 2.636.344.000,00
4	Perikanan	35	Rp. 173.500.000,00
5	Peternakan	14	Rp. 114.500.000,00
6	Industri Kecil	1	Rp. 15.000.000,00
7	Jasa	51	Rp. 384.250.000,00
8	Nelayan	3	Rp. 11.500.000,00
9	Buruh	12	Rp. 64.300.000,00
Jumlah		666	Rp. 4.420.619.000,00

Sumber: Berdasarkan Data Simpan Pinjam BUMDES Penghidupan (2024)

Selain itu, pinjaman dana yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) kepada masyarakat bertujuan untuk mencapai tujuan ekonomi Islam berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral Islam.
- b. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah dan persaudaraan universal.
- c. Mencapai pemerataan pendapatan dan kekayaan.
- d. Mewujudkan kesejahteraan individu dalam kerangka kesejahteraan sosial.

Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) membantu masyarakat dalam mencapai tujuan yang menguntungkan, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 1 yang berbunyi:

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ
 وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: “*Sungguh, Allah telah mendengar ucapan wanita yang mengajukan gugatan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang suaminya dan mengadukan kepada Allah, padahal Allah mendengar percakapan kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.

Meskipun BUMDES Desa Penghidupan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian, penerapan sistem bunga dalam kegiatan usaha BUMDES jelas bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam, karena termasuk dalam transaksi riba yang secara tegas dilarang dalam Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya : “*Allah menghilangkan (keberkahan dari) riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat kufur lagi bergelimang dosa.*”

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah sangat melarang riba dan menganggapnya sebagai dosa besar. Dalam ekonomi Islam, yang fokus pada hasil, sistem ekonomi berbasis hasil (mudharabah) merupakan solusinya. Sistem ini didasarkan pada perjanjian awal antara pengelola

(mudharib) dan pemilik modal (shahibul mal). Dengan pendekatan ini, keahlian pengelola dan kontribusi penuh dari modal pemilik modal dapat ditunjukkan.

Karena Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi dasar bagi ekonomi Islam, semua usaha harus dilakukan sesuai dengan pedoman ini. Keduanya telah mengatur kegiatan ekonomi manusia sehingga prinsip-prinsip tersebut dapat diikuti dalam tindakan kita, memastikan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan tidak merugikan orang lain, melainkan memberikan manfaat. Konsep utama tentang etika Islami dan penerapannya dalam konteks bisnis adalah:⁴⁹

a. Prinsip keadilan

Perekonomian Islam menekankan prinsip keadilan kepada seluruh umat manusia, baik dalam aktivitas sehari-hari mereka sendiri maupun dengan orang banyak. Keadilan berarti tidak membedakan orang berdasarkan status, kekayaan, atau status sosial mereka. Praktik bisnis BUMDES adalah sebagai berikut:

1. Ada kesamaan perlakuan,
2. Ada kesamaan hak kompensasi, dan
3. tidak ada pihak yang dirugikan.

⁴⁹ Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol 9 No 1

Dengan demikian, BUMDES mematuhi prinsip keadilan dalam ekonomi Islam dan memperlakukan setiap masyarakat dengan cara yang sama.

b. Keseimbangan

Kebersamaan, keseimbangan, dan kemudharatan adalah prinsip etis yang harus diterapkan dalam operasi bisnis. Praktiknya dalam bisnis adalah sebagai berikut:

1. Adanya keselarasan antara urusan bisnis dan urusan akhirat, seperti kebebasan beribadah.
2. Menjaga keseimbangan antara bisnis dan lingkungannya.

Dalam kasus ini, BUMDES juga telah memenuhi prinsip keseimbangan, yang menyatakan bahwa masyarakat Desa Penghidupan memiliki hak untuk beribadah sesuai dengan agama mereka sendiri dengan syarat tidak ada unsur penistaan agama lain.

c. Tanggungjawab

Anda harus memikul tanggung jawab atas perilaku Anda. Menurut Said Quth, prinsip tanggung jawab mencakup keseimbangan dalam semua dimensinya: antara pikiran dan tubuh, antara individu dan keluarga, antara individu dan masyarakat, serta di antara sesama individu. Berikut adalah beberapa aplikasi yang diterapkan oleh perusahaannya:

1. Upah harus sesuai
2. Upah harus diberikan tepat waktu

Dalam Islam, kesejahteraan dinilai dari berbagai dimensi, termasuk aspek spiritual, nilai-nilai moral, dan keharmonisan sosial. Dalam konteks ekonomi, manusia tidak hanya memiliki kebutuhan dan keinginan untuk hidup dengan baik. Islam mengidentifikasi tiga kategori kebutuhan yang harus dipenuhi: al-hajjiyyah (kebutuhan sekunder), yang dianggap paling penting; dan al-dharuriyyah (kebutuhan primer), yang meliputi aspek-aspek fundamental seperti agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, yang merupakan dasar bagi kehidupan manusia.

Dengan adanya BUMDES di Desa Penghidupan dapat dirasakan telah banyak manfaatnya bagi warga. Dari apa yang telah dipaparkan diatas sebagian besar masyarakat di desa Penghidupan telah dapat memenuhi keseluruhan dari kunci pemeliharaan untuk mencapai kesejahteraan. Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa berdasarkan tiga kunci pemeliharaan untuk mencapai kesejahteraan dalam Islam masyarakat desa Penghidupan dalam kategori sejahtera.

Peran dan kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap kesejahteraan masyarakat desa di desa Penghidupan perlu pembenahan atau perbaikan agar BUMDES bisa hidup kembali dan ramai masyarakat ikut berkontribusi, seperti menambah unit usaha baru, follow up ulang terhadap nasabah bermasalah dalam pembayaran agar dana anggaran BUMDES bisa diputar ke nasabah baru yang ingin bergabung, dan penambahan karyawan atau petugas baru terhadap BUMDES agar dijalankan semua unit usaha yang telah disediakan, memberikan pelatihan terhadap karyawan

BUMDES agar menambah ilmu wawasan tentang bagaimana mengelola suatu Badan Usaha Milik Desa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penulis menarik beberapa kesimpulan setelah membahas peran dan kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang ekonomi Islam:

- a. BUMDES, melalui berbagai unit usahanya, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, apabila dilihat dari lima aspek kesejahteraan—pendapatan, pendidikan, kesehatan, pengeluaran, dan perumahan—BUMDES di Desa Penghidupan masih belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kendala seperti kekurangan modal menjadi salah satu penyebabnya. Meski demikian, dari perspektif Islam, masyarakat di Desa Penghidupan telah memenuhi kebutuhan dasar mereka (Ad-dharuriyyah).
- b. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Penghidupan, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, dalam meningkatkan kehidupan ekonomi meliputi penyediaan pinjaman dan pengelolaan bisnis perdagangan kebutuhan pokok serta peralatan pertanian. BUMDES beroperasi sebagai bisnis kecil berskala lokal di dalam desa untuk memenuhi kebutuhan penduduk setempat. Kontribusi BUMDES telah berhasil memperbaiki ekonomi dan usaha

masyarakat dibandingkan dengan kondisi sebelum mereka menerima pinjaman.

Peran dan kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap kesejahteraan masyarakat desa di desa Penghidupan perlu membenahan atau pebaikan agar BUMDES bisa hidup kembali dan ramai masyarakat ikut berkontribusi, seperti menambah unit usaha baru, follow up ulang terhadap nasabah bermasalah dalam pembayaran agar dana anggaran BUMDES bisa diputar ke nasabah baru yang ingin bergabung, dan penambahan karyawan atau petugas baru terhadap BUMDES agar terjalankan semua unit usaha yang telah disediakan, memberikan pelatihan terhadap karyawan BUMDES agar menambah ilmu wawasan tentang bagaimana mengelola suatu Badan Usaha Milik Desa.

B. Saran

Menurut hasil penelitian, penulis mengharapkan bahwa pengelolaan BUMDES di masa depan akan dilakukan secara syari'ah dengan mengutamakan nilai-nilai agama dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pengurus BUMDES Desa Penghidupan diharapkan untuk meningkatkan peran dan kontribusi mereka terhadap masyarakat Desa Penghidupan dengan memaksimalkan kinerja BUMDES.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya Risaldi, *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kaluku Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)*, (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)
- Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Equilibrium* Volume 3, Nomor 2 (Desember 2015)
- Asnaini.S, *Peran Nadan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Menurut Perspektif Maqasyid Syaria'ah (Studi pada Gambong Blang Kreueng Kecamatan Bitussalam Kabupaten Aceh Besar)*, (Banda Aceh, Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020)
- Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Bali Pustaka, Jakarta:1994)
- Beni Riki Suranda, *Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Puteri Simeulue di Desa Borengan Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)*, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020)
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya, 2007)
- Edy Yusuf Agunggunanto dkk, "Pengembanga Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)", *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Volume 13, Nomor 1 (Maret 2016)
- Eithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- HAW Widjaja, *Otonomi Desa (merupakan otonomi yang asli bulat dan utuh)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003)
- Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, Jakarta: Mitra Wacana Media)

- Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, "*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDES di Gunung Kidul Yogyakarta*", MODUS Vol.28, No.2 (2016)
- Martini Dwi Pusparini, "*Konsep kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam*", Islamic Economics Journal Vol 1 Nomor 1 Juni 2015
- Nanah Syaodi Sukmadinata. *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2006)
- Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa: Dapertemen Pendidikan Nasional*, 2007, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012)
- Satika Rani, *Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BUMDES Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)
- Singgih Tri Atmojo, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)*
- Sri Devi Afriliyana, *Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BUMDES Wahyu Urip di Desa Trimulyo Kecamatan*

- Juwana Kabupaten Pati*), (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi baru, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Soekanto, soerjono. *Metodologi Reseach jilid 1 Remaja Rosdakarya* (Bandung:1999)
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Umar Sako Baderan, Budiyanto Napu, “*Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo*”, *Journal Syariah and Accounting Public*, vol. 3. No. 2, Desember 2020, <https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/index>.
- Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Widjaja, *Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia*, (Palembang: PT Raja Grafindo Persada, 2004)

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Waktu Wawancara : 20 Maret 2024
Nama : Harianto
Jabatan : Direktur BUMDES
Alamat : Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah
Kabupaten Kampar

Pertanyaan untuk Ketua BUMDES

1. **Pertanyaan:** Bagaimana BUMDES desa Penghidupan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa?

Jawaban: BUMDES Desa Penghidupan memberikan peluang kepada masyarakat desa untuk terlibat dalam usaha ekonomi yang beragam, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, BUMDES juga memberikan pendampingan bagi warga desa untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka.

2. **Pertanyaan:** Apa saja jenis usaha ekonomi yang dikembangkan oleh BUMDES Desa Penghidupan?

Jawaban: BUMDES Desa Penghidupan mengembangkan berbagai usaha ekonomi seperti pertanian organic, kerajinan tangan, simpan pinjam, dan jasa layanan desa. Usaha-usaha ini dirancang untuk memanfaatkan potensi lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa.

3. **Pertanyaan:** Bagaimana proses pengambilan keputusan di dalam BUMDES desa Penghidupan?

Jawaban: proses pengambilan Keputusan di BUMDES desa Penghidupan dilakukan secara demokratis melalui musyawarah untuk mufakat. Setiap keputusan penting dibahas bersama anggota BUMDES dan diputuskan berdasarkan kesepakatan bersama.

4. **Pertanyaan:** Bagaimana BUMDES Desa Penghidupan mengelola keuangan dan asset usaha secara transparan?

Jawaban: BUMDES Desa Penghidupan memiliki mekanisme pengelolaan keuangan yang transparan, termasuk pembukuan yang akurat dan pertanggungjawaban keuangan kepada anggota BUMDES. Semua informasi keuangan dan asset usaha dapat diakses oleh anggota untuk memastikan akuntabilitas.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana BUMDES Desa Penghidupan berkolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah atau lembaga lain?

Jawaban: BUMDES Desa Penghidupan menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan Lembaga non-profit untuk mendukung pengembangan usaha dan program-program BUMDES. Kolaborasi ini membantu memperluas jaringan, mendapatkan akses sumber daya, dan memperkuat posisi BUMDES di Tingkat lokal.

Waktu Wawancara : 02 April 2024
Nama : Vevina dan Helvina
Jabatan : Nasabah dan Masyarakat BUMDES
Alamat : Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah
Kabupaten Kampar

Pertanyaan untuk Masyarakat dan Nasabah BUMDES

1. **Pertanyaan:** Apa pemahaman Anda tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)?

Jawaban: BUMDES adalah singkatan dari Badan Usaha Milik Desa. Ini merupakan lembaga ekonomi yang dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama oleh Masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi lokal. BUMDES membantu masyarakat desa untuk mengembangkan usahanya. Contoh, para petani dibantu untuk pengolahan lahannya dan bagi nasabah diberi bantuan pinjaman untuk perbaikan rumah serta alat-alat perabot lainnya.

2. **Pertanyaan:** Bagaimana cara menjadi anggota BUMDES?

Jawaban: Untuk menjadi anggota BUMDES, seseorang biasanya harus tinggal atau memiliki hubungan dengan desa tersebut. Prosedur keanggotaan dan syaratnya dapat berbeda-beda tergantung pada peraturan BUMDES di masing-masing daerah.

3. **Pertanyaan:** Apa keuntungan menjadi nasabah BUMDES?

Jawaban: Keuntungan menjadi nasabah BUMDES antara lain akses mudah ke layanan ekonomi lokal, dukungan dan bimbingan dalam

mengembangkan usaha, serta berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi desa.

4. **Pertanyaan:** Apa jenis layanan yang disediakan oleh BUMDES yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat desa?

Jawaban: BUMDES biasanya menyediakan layanan seperti pembelian produk lokal, pelatihan kewirausahaan, penyediaan modal usaha, pemberdayaan Masyarakat, serta pengembangan potensi ekonomi lokal yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa.

5. **Pertanyaan:** Apa harapan Anda terhadap pengembangan BUMDES di masa depan?

Jawaban: Harapan kami mari bersama-sama menjaga BUMDES ini supaya dapat tumbuh, hidup dan maju. BUMDES harus tetap hidup di Desa Penghidupan apapun hambatannya, karena maju dan mundurnya BUMDES tergantung kita semua.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar 1.1

Wawancara dengan Bapak Sahyunan S.T (Sekretaris Desa) dan warga yang mengelola usaha Jasa Menjahit di BUMDES Penghidupan



Gambar 1.2

Wawancara dengan Bapak Harianto (Direktur BUMDES)



Gambar 1.3

Wawancara dengan masyarakat yang berbelanja di unit usaha BUMDES





Gambar 1.4

Wawancara dengan Ibu Vevina Rosayana (Nasabah) BUMDES



Gambar 1.5

Wawancara dengan Ibu Helvina Rosana (Nasabah) BUMDES



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rayhanul Jannah
NIRM : 1216.20.2456
Tempat / Tanggal Lahir : Pekanbaru, 22 April 2000
Alamat : Dusun II Sei. Bunut RT 001, RW 003, Desa
Penghidupan, Kec. Kampar Kiri Tengah, Kab. Kampar, Prov. Riau

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 002 Desa Penghidupan (2006-2012)
SMP : SMPN 3 Kampar Kiri Tengah (2012-2015)
SMA : SMAN 2 Kampar Kiri Tengah (2015-2018)
Sarjana (S1) : Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru (2020-2024)

Pengalaman Organisasi

1. Mengikuti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) bidang Atletik pada tahun (2013-2014)
2. Mengikuti Pekan Olahraga Kabupaten (PORKAB) Atlet Seni Bela Diri Tekwondo hingga meraih Medali Perak pada tahun (2013-2015)
3. Mengikuti Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Pembacaan Pidato pada tahun (2015)
4. Mengikuti Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRA) Tingkat Desa pada tahun (2017)
5. Mengikuti Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRA) Tingkat Kecamatan pada tahun (2018)
6. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru sebagai Bendahara pada tahun (2023-2024)

Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **PERAN DAN KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar).



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.id Email: admin@diniyyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

Tanggal Terima: 23 Agustus 2024	Nomor: EKOS. Revisi	Lampiran: File Skripsi a.n. <u>Rayhanul Jannah</u>
Perihal: Revisi Plagiarisme Skripsi		
Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru		
Ditujukan: Kepada Yth; <u>Ketua Prodi EKOS</u> IAI Diniyyah Pekanbaru	Isi Disposisi: Skripsi atas nama <u>RAYHANUL JANNAH NIRM: 1216.20.2456</u> dicek Plagiasi, dengan Persentase 19% . ACC , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi EKOS IAI Diniyyah Pekanbaru.	

Pekanbaru, 23 Agustus 2024
a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,

SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.